

PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK AKAR KELOR (*Moringa oleifera* Lamk) TERHADAP JUMLAH SEL TELUR DAN SIKLUS BIRAHIMENCIT BETINA (*Mus musculus*)

AGUS SUPRIYADI

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak akar kelor (*Moringa oleifera* Lamk) terhadap jumlah sel telur dan siklus birahi mencit betina.

Penelitian ini menggunakan 25 ekor mencit betina dengan berat badan 20 – 30 gram. Rancangan percobaan yang digunakan pada pengamatan pola siklus birahi dan jumlah sel telur adalah rancangan acak lengkap (RAL) dengan lima perlakuan dan lima ulangan. Lima perlakuan tersebut adalah : pemberian suspensi *Carboxymethylcellulose* (CMC) 0,5% sebagai kontrol (P0), suspensi ekstrak akar kelor dengan dosis 100 mg/kg bb (P1), suspensi ekstrak akar kelor dengan dosis 150 mg/kg bb (P2), suspensi ekstrak akar kelor dengan dosis 200 mg/kg bb (P3), suspensi ekstrak akar kelor dengan dosis 250 mg/kg bb (P4), yang diberikan secara oral setiap hari selama sepuluh hari.

Hasil penelitian menunjukkan, pemberian ekstrak akar kelor terhadap jumlah sel telur tidak berpengaruh nyata ($p > 0,05$). Sedangkan pemberian ekstrak akar kelor berpengaruh sangat nyata ($p < 0,01$) terhadap perpanjangan periode proestrus, memperpendek periode estrus dan berpengaruh nyata terhadap ($p < 0,05$) metestrus. Tetapi tidak berpengaruh nyata ($p > 0,05$) terhadap periode diestrus.

Jumlah sel telur terendah pada dosis 250 mg/kg bb (P4). Periode proestrus terpanjang (dengan uji BNT) terdapat pada dosis 200 mg/kg bb (P3) diikuti dosis 150 mg/kg bb (P2) dan dosis 250 mg/kg bb (P4). Periode estrus kemunculan terkecilnya pada dosis 250 mg/kg bb (P4), 200 mg/kg bb (P3) dan 150 mg/kg bb (P2). Sedangkan untuk periode metestrus kemunculan terkecilnya pada dosis 200 mg/kg bb (P3), 150 mg/kg bb (P2) dan 250 mg/kg bb (P4).